



STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER SANTUN

DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK PAUD

Fifit Fitria Ratnaningsih¹, Akhmad Affandi², Rosidi Rido³
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon^{1,2,3},
email: fitriaratnaningsih@gmail.com¹

Abstrak

Nilai karakter santun pada anak usia dini merupakan nilai karakter yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini. Namun dalam prakteknya ditemukan berbagai tantangan. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang efektif agar nilai karakter santun ini mudah ditanamkan pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran nilai karakter santun dengan Media video animasi untuk PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan (*library research*), yang menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) melalui pendekatan kualitatif dengan cara menelaah informasi mengenai strategi pembelajaran nilai karakter santun, dan media video animasi untuk anak usia dini. Data penelitian didapatkan dari beberapa buku dan artikel jurnal penelitian terdahulu. Analisis data dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul kemudian menghubungkannya dengan subtema yang lebih spesifik, selanjutnya mengintegrasikan dan merumuskan tema utama yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi, khususnya video animasi, dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai karakter santun pada PAUD. Dukungan dari pendidik dan orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi media video animasi ini. Kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua menjadi fondasi dasar untuk meningkatkan kualitas nilai karakter santun anak usia dini melalui media video animasi.

Kata Kunci : Video Animasi, Karakter Santun, Anak Usia Dini

Abstract

The value of politeness as a character trait in early childhood is extremely important and must be instilled from a young age. However, various challenges are found in practice. Therefore, an effective learning strategy is needed so that the value of politeness can be easily instilled in young children. This study aims to determine the learning strategies for instilling the value of politeness using animated video media for Early Childhood Education (ECD). The research method used is a library research approach, employing content analysis through a qualitative approach by examining information about learning strategies for instilling politeness values and animated video media for young children. The research data was obtained from several books and previous research journal articles. Data analysis was conducted by identifying and categorizing the main themes that emerged, then linking them to more specific subthemes, and finally integrating and formulating the main themes that are most relevant to the research objectives. The findings emphasize that the integration

of technology, specifically animated videos, can be an effective tool for instilling the value of politeness in ECD. Support from educators and parents is a key factor in the successful implementation of this animated video media. A strong collaboration between schools and parents serves as a fundamental foundation to enhance the quality of politeness values in young children through animated video media.

Keywords : *Animated Video, Polite Character, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Fenomena zaman sekarang ini maraknya krisis akhlak dikalangan anak-anak. Karakter santun anak-anak khususnya terhadap guru bahkan orang tua sangat memprihatinkan sekali. Ditengah gempuran kecanggihan teknologi, nampaknya karakter santun ini mulai terkikis bahkan tergerus dari setiap generasi ke generasi. Banyak kasus yang miris sekali terjadi khususnya di negeri ini.

Baru-baru ini ada berita yang menerangkan ada sebuah peristiwa yang sungguh sangat memprihatinkan. Seorang pria yang merasa sakit hati lantaran sering di ejek oleh ketiga anak kecil. Dan anak-anak tersebut katanya tidka pernah di tegur oleh orangtuanya. Peristiwa ini membuat pria tersebut hingga tega membuat ketiga anak tersebut berujung maut. (Leandha, 2024)

Ucapan yang mungkin dilontarkan anak kecil itu awalnya hanya maksud bercanda, namun karena terlalu sering dan

tidak ada teguran atau nasihat serta perhatian dari orangtua anak tersebut, hingga akhirnya membuat orang yang dikatai itu merasa sangat sakit hati tidak terima hingga hilang kendali emosinya.

Ibarat pepatah “lidah setajam silet” meskipun tak bertulang namun apa yang keluar dari lidah atau lisan itu sangat tajam dan bisa melukai hati orang yang mendengarnya jika tidak diucapkan dengan kata-kata yang baik atau santun.

Dunia anak, khususnya anak usia dini memang dominan dunia bermain. Tetapi tetap harus berpegang pada prinsip moral sesuai dengan agama yang di anutnya. Budaya santun yang dikenal sangat lekat dengan orang Indonesia harus selalu dijunjung tinggi. Untuk itulah perlunya menanamkan nilai karakter santun sejak dini kepada anak.

Berangkat dari permasalahan tersebut, perlunya ada strategi khusus untuk menanamkan nilai karakter santun. Oleh karena itu, artikel ini ditulis untuk mengkaji

strategi pembelajaran nilai karakter santun dengan video animasi untuk pendidikan anak usia dini (PAUD).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang membutuhkan perlakuan yang lebih filosofis dan teoritis daripada pengujian lapangan yang empiris. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara menelaah sumber-sumber informasi mengenai strategi pembelajaran nilai karakter santun dengan video animasi untuk pendidikan anak usia dini.

Data penelitian didapatkan dari beberapa buku dan artikel jurnal penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul kemudian menghubungkannya dengan subtema yang lebih spesifik, selanjutnya mengintegrasikan dan merumuskan tema utama yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun menurut

(Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Lebih lanjut dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Menurut (Khairi, 2018) Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang

unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Setiap anak juga bersifat unik, sehingga belum pernah ditemui dua anak atau lebih yang sama. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda: memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat:

- 1) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 2) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- 6) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada

- dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
 - 8) Masih mudah frustasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi
 - 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.
 - 10) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsic menarik dan menyenangkan.
 - 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.
 - 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.
- Karakteristik ini sangat membantu orangtua dan juga pendidik dalam mengajarkan sesuatu kepada anak usia dini. Pada hakikatnya anak itu fitrah atau suci layaknya kertas yang masih bersih belum ditulisi atau digambar apapun. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ajaran Islam bahwa manusia diciptakan dalam keadaan suci (fitrah) dan menyusun drama kehidupannya sesudah kelahiran dan bukan sebelumnya. Tidak peduli di lingkungan keluarga atau masyarakat macam apa dia dilahirkan, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan bersih, dengan mendasarkan

posisinya pada otonomi dan individualitas mutlak. (Al-Faruqi, 1995)

Hal ini sejalan dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa: “Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhori)

ketika dikatakan bahwa aktivitas dan tingkah laku anak merupakan fitrah. Maka memang sejalan dengan penciptaan manusia. Manusia itu adalah suci, maka semua bentuk aktivitas yang dilakukannya adalah perilaku dirinya sendiri yang dibentuk dari lingkungannya. Manusia itu memiliki posisi yang otonom, maka anak ketika bertindak di depan orang lain itu adalah hak yang mereka miliki, hak sadar yang mereka lakukan meskipun belum memahami apa maksud yang mereka lakukan.

Namun seiring berjalannya waktu dan pertambahan usia, maka perkembangan anak pun makin pesat. (Nurasyiah & Atikah, 2023) Menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang sangat penting untuk diketahui terutama bagi para pendidik anak usia dini agar dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi

optimal. Karakteristik perkembangan anak usia dini, yaitu meliputi: perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada usia dini, tetapi akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak, tetapi stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya.

Perkembangan anak usia dini tidak selamanya berjalan dengan lancar, kadangkala ditemui kendala seperti keterlambatan berbicara (*speech delay*). Hal ini akan sangat menantang dan berakibat terhadap pola interaksi. Menurut (Sari, Sundari, & Mashudi, 2024) Pola interaksi berupa konflik terjadi apabila terdapat perbedaan pendapat dan kurangnya kerja sama dengan orang lain sementara pola interaksi kontravensi merujuk pada kecenderungan menyembunyikan ketidakpuasan atau ketidaksukaan terhadap orang lain atau sekelompok orang. Jika memang terdapat anak usia dini yang mengalami masalah ini, maka diperlukan treatment khusus agar proses belajar menjadi berjalan lancar.

Dalam menanamkan pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini tentunya bukan hal yang sangat mudah, terlebih karena anak usia dini ini mempunyai karakter yang sangat unik. Dan dunianya masih dipenuhi dengan dunia bermain, sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara yang sangat serius. Diperlukan bahan ajar yang cocok untuk anak usia dini. Agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun sebelum mencapai tujuan itu, perlunya kita ketahui mengenai fungsi pendidikan agama islam bagi peserta didik khususnya anak usia dini.

Berikut fungsi pendidikan agaman islam yang dinyatakan oleh (Andayani, 2004) bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam terdiri atas:

- a) Pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan

dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Sedangkan menurut (Muhaimin & dkk, 2001) tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan maksimal dan optimal ini tentunya diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran yang efektif. Terlebih untuk menanamkan nilai karakter santun.

Pemberian reward pada anak usia dini menjadi salah satu hal yang sangat menarik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagaimana ditegaskan oleh (Maulida & Afrianingsih, 2024) pemberian reward yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar anak yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Penggunaan media yang menarik dan unik menjadi sarana peningkatan kreativitas pendidik dan meningkatkan rasa semangat belajar anak usia dini.

Seperti halnya yang dikemukakan dalam penelitian (Nurlaela, Suzanti, & Widjayatri, 2024) bahwa pengintegrasian teknologi dalam bentuk aplikasi game memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan numerasi pada anak prasekolah. Pemanfaatan teknologi khususnya aplikasi Smart Game dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkaya dan meningkatkan proses pendidikan anak usia dini di tingkat anak usia dini.

Strategi Pembelajaran adalah sebuah upaya yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru dalam melakukan proses pembelajaran agar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang diaplikasikan yakni untuk menanamkan nilai karakter santun pada anak usia dini.

Karakter ini sangat penting dan menjadi fundamental karena karakter santun merupakan tolak ukur dalam berucap dan bertindak. Nilai karakter santun ini perlu sekali ditanamkan sejak anak-anak usia masih dini, agar menjadi karakter baik dalam diri anak yang membekas hingga dewasa nanti.

Namun dalam prakteknya tentu banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter santun ini, baik tantangan yang dihadapi oleh orangtua ataupun guru di sekolah PAUD.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maraknya anak-anak yang menonton gadget atau handphone ini perlu diarahkan dengan tontonan yang bermutu dan mendidik. Manajemen gadget oleh orangtua di rumah perlu diatur sebaik mungkin. Pengawasan dari orang tua terhadap isi tontonan anak harus terus dilakukan. Agar anak tidak salah menonton tontonan yang dilarang atau bahkan tidak sesuai dengan jenjang usianya.

Karena hal ini akan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak kelak.

Berangkat dari hal inilah strategi pembelajaran nilai karakter santun dengan video animasi untuk paud menjadi sebuah solusi yang tepat.

(Poerwadaminta, 1984) menyatakan bahwa video merupakan teknologi yang berfungsi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video juga merupakan gambaran suatu objek yang bergerak bersama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video memiliki kemampuan dalam melukiskan gambar hidup dan suaranya memberikan daya tarik tersendiri. Pada umumnya video digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu dan dapat mempengaruhi sikap.

Sedangkan media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film pada umumnya. Dalam pengertian lain, media video animasi adalah media audio visual

yang menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Menurut (Rahmawati, 2018) Media video animasi merupakan bentuk dari pengembangan yang terdiri dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dari potongan-potongan gambar yang dijadikan satu dan dijadikan gambar bergerak yang diambil dari kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media video animasi adalah media pembelajaran berupa video yang dilengkapi dengan audio dan gambar yang bergerak. Media video animasi dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya. Media video animasi juga dapat dijadikan salah satu media pembelajaran untuk membantu siswa menambah semangat dalam belajar, mempermudah materi ajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam media pembelajaran peran alat atau media pembelajaran juga memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Alat atau media pembelajaran yang tepat akan membantu memperlancar penerimaan materi kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik media video animasi yaitu:

- a. Media video animasi memiliki audio dan video yang tayang secara bersamaan.
- b. Media video animasi dapat ditayangkan pada gadget, bantuan proyektor dan laptop.
- c. Media video animasi dapat ditayangkan berulang kali.
- d. Isi dalam video sesuai dengan materi dan karakter siswa.
- e. Media video harus menarik sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Menurut (A.N & dkk, 2019) Adapun kelebihan dari media video animasi yaitu: a. Dapat menarik perhatian peserta didik ketika belajar. b. Guru dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video. c. Peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang sulit dipahami. d. Terdapat dua media yaitu media video dan media audio. e. Penggunaannya bisa melalui HP.

Sedangkan kekurangan media video animasi menurut (Johari & dkk, 2014) adalah sebagai berikut: a. Diperlukan waktu yang lumayan lama untuk membuat sebuah video animasi. b. Belum semua guru bisa menggunakan media video animasi. c. Diperlukan software untuk membuat video agar hasilnya bagus. d. Pembuatan media video animasi membutuhkan biaya yang

lumayan mahal. e. Media video animasi membutuhkan bantuan media lain untuk menambah hasil yang bagus agar konsentrasi belajar siswa meningkat.

Untuk menanamkan nilai karakter santun dengan media video animasi di PAUD ini yaitu dengan membuat video animasi yang mengandung nilai karakter santun. Misalnya membuat video animasi tentang sikap santun murid terhadap guru di sekolah, santun terhadap orangtua di rumah, santun kepada saudara, tetangga bahkan orang yang tak di kenal.

Bisa juga dengan menggunakan video animasi yang sudah ada ditayangkan di channel youtube atau juga televisi, seperti video animasi Nussa dan Rarra, Riko the series, atau Upin Ipin. Pada video animasi tersebut banyak sekali nilai-nilai karakter santun yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidup sehari-hari. Anak-anak juga akan sangat tertarik dan semangat belajar, karena strategi pembelajaran ini sangat menarik dan tidak membosankan.

SIMPULAN

Sebuah strategi pembelajaran, apapun jenisnya termasuk strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter santun dengan media video

animasi untuk paud ini akan berjalan efektif dan efisien manakala guru menyiapkan segala sesuatunya dengan optimal. Tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Agar pemanfaatan media video animasi ini bisa maksimal dan optimal, maka berikut cara untuk menggunakannya:

- Siapkan media video yang akan ditonton oleh siswa
- Isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pembelajaran.
- Gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan asusila, tindakan yang menistakan ras dan tindakan kekerasan.
- Durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja.

Strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter santun dengan media video animasi untuk paud ini menjadi sebuah solusi praktis ditengah gemburan kecanggihan teknologi yang tak bisa ditolak oleh anak-anak usia dini. Namun tentunya penggunaanya tetap harus bijak dan teratur.

Hal ini bisa menjadi jawaban akan tantangan-tantangan yang ada dalam mengajarkan pendidikan agama islam di lembaga pendidikan PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- A.N, S., & dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 30-38.
- Al-Faruqi, I. R. (1995). *Tauhid*. Bandung: Pustaka.
- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johari, A., & dkk. (2014). Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 8-15.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 15.
- Leandha, M. (2024). *Sakit Hati Sering Diejek Orang Gila dan Kudis, Rudi Sihaloho Tikam Tiga Bocah Anak Tetangga*. Jakarta: Tempo.co.
- Maulida, L., & Afrianingsih, A. (2024). Pengaruh Pemberian Reward Stempel Prestasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Raudhotut Tholibin Bungo. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 231-241.

Muhaimin, & dkk. (2001). *Pardigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 76.

Nurlaela, S., Suzanti, L., & Widjayatri, R. (2024). Penggunaan Aplikasi Smart Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 208-230.

Poerwadaminta, W. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Rahmawati, L. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo. *JPGSD* 6, 429–439.

Sari, S. F., Sundari, N., & Mashudi, E. (2024). Pola Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay). *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 242-253.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Pemerintah RI.